

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Tahapan yang harus dilalui sebelum melakukan penelitian dilaksanakan adalah memahami tempat dilakukannya penelitian dan mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelangsungan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur hubungan antara *work-life balance* dan religiusitas dengan *burnout* pada wanita bekerja yang telah menikah di PT Surabaya Autocomp Indonesia (PT SAI).

PT Surabaya Autocomp Indonesia beralamatkan di Ngoro Industri Persada Kav. T-1, Ngoro Mojokerto dimana perusahaan ini dibawah naungan Yazaki Grup yang berpusat di Jepang. PT Surabaya Autocomp Indonesia didirikan pada tahun 2002 fokus bergerak di bidang pembuatan komponen wiring harness.

PT SAI terus mengembangkan bisnisnya dengan memperluas customer hingga pasar Eropa, yang mana akan mempengaruhi jumlah karyawan yang ada diperusahaan. Hingga bulan Juli 2019 total sebanyak 5.171 karyawan yang tersebar diberbagai divisi. PT SAI memiliki visi, misi, budaya, dan struktur organisasi sebagai berikut :

a. Visi perusahaan PT SAI :

Perusahaan yang ada bersama dunia, menjadi perusahaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan menjalankan kegiatan berupa pemberian sesuatu yang bernilai tinggi kepada customer.

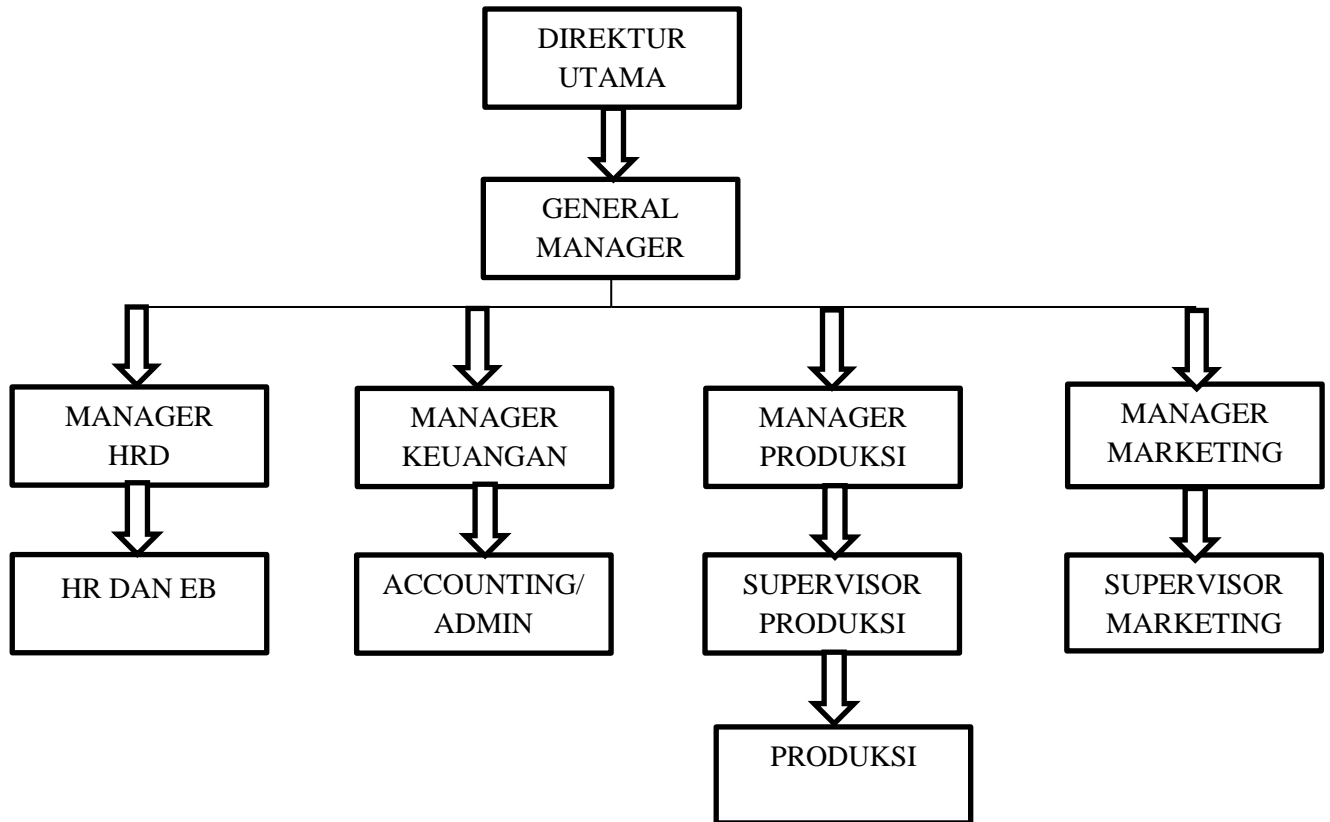
b. Misi perusahaan PT SAI :

1. Memberikan pelayanan terbaik kepada customer dengan berfokus pada produk yang berkualitas tinggi.
2. Menciptakan profit improvement sistem yang mampu mempertahankan kondisi profit perusahaan dan terus melakukan perbaikan berkelanjutan untuk peningkatan kinerja perusahaan baik dari segi mutu, keselamatan kerja maupun lingkungan.
3. Meminimalkan limbah dari membudayakan sistem daur ulang serta melakukan pencegahan terhadap terjadinya pencemaran lingkungan yang akan berdampak pada perusahaan maupun masyarakat.

c. Budaya Perusahaan PT SAI :

1. SEIRI (SORTIR)
2. SEITON (SUSUN)
3. SEISOU (SAPU)
4. SEIKETSU (STANDARISASI)
5. SHITSUKE (SWADISIPLIN)

d. Struktur Organisasi PT Surabaya Autocomp Indonesia sebagai berikut :



2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan semua karyawan perempuan yang telah menikah di PT SAI yang berjumlah 108 orang. Usia dari sampling penelitian berkisar antara 23 – 40 tahun. Dengan masa kerja lebih dari 2 tahun.

Tabel 4.1 Distribusi Jumlah Subyek Penelitian

No	Usia	Jumlah
1	23-26	33
2	27-32	42
3	33-36	25

4	37-40	9
Total		108

3. Persiapan Pengambilan Data

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di PT SAI mulai tanggal hingga tanggal. Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 108 skala penelitian secara individual pada karyawan produksi yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu karyawan perempuan yang telah menikah, bekerja lebih dari 2 tahun, memiliki anak dan suami yang masih tinggal bersama. Pada proses pengambilan data, peneliti juga dibantu oleh Line Leader dan Grup Leader masing-masing Line dari pihak perusahaan dalam menyebarkan kuesioner pada karyawan.

4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner pada subyek penelitian dengan rangkaian pelaksanaan sebagai berikut :

- a. Penyebaran kuesioner dilakukan di rest area dan di kantin PT SAI yang berada di Ngoro Industri Persada Kav. T-1, Ngoro Mojokerto pada tanggal 10 agustus 2019. Kuesioner yang disebar sebanyak 54 kuesioner untuk sift malam yang dilakukan pada saat sarapan pagi setelah pulang bekerja berlangsung sekitar pukul 07:15 – 08.00 WIB dan 54 kuesioner untuk sift pagi yang dilakukan pada jam istirahat berlangsung sekitar pukul 12.00 – 13.00 WIB.

- b. Kuesioner yang telah disebar oleh peneliti dan diisi oleh subyek kemudian dilakukan analisis korelasi untuk menjawab hipotesis yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan program SPSS 16.0 for Windows.

B. Hasil Analisis Statistik Penelitian

1. Uji Validitas Seluruh Alat Ukur

Dalam sebuah penelitian harus dilakukan uji validitas untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang akan diukur yaitu kuesioner *work-life balance* yang terdiri dari 37 aitem, kuesioner religiusitas yang terdiri dari 40 aitem dan kuesioner *burnout* yang terdiri dari 34 aitem yang harus dijawab oleh responden. Uji validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor aitem dengan total skala.

Menurut Azwar (2012), kriteria pemilihan aitem didasarkan pada korelasi aitem total dimana biasanya menggunakan batasan $r_{iX} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki r_{iX} atau $r_{i(X-i)} \leq 0,30$ maka daya bedanya dianggap rendah dan batasan ini merupakan suatu konvensi. Validitas alat ukur akan diuji dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik versi 16.0. Uji validitas aitem pada masing-masing instrumen yang dinyatakan valid dan gugur adalah sebagai berikut :

1. *Work-life balance*

Item skala *work life balance* yang berjumlah 37 pernyataan diujikan pada subyek sebanyak 108 orang. Hasil uji validitas skala *work-life balance* yang terdiri dari 37 aitem, menghasilkan 10 aitem yang gugur dan 27 aitem yang valid. Untuk aitem yang gugur aitem nomor dengan rincian aitem pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Distribusi item pada Skala *Work life balance*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah soal
			Valid	Gugur	
1	WIPL (Work Interference Personal Life): pekerjaan dapat mengganggu kehidupan pribadi	Mampu mengatur waktu untuk anak/keluarga dan kehidupan pribadi	1, 2, 4, 25,36	37,19	7
		Mampu terlibat pada setiap kegiatan bersama keluarga/anak	14, 15, 17, 31		4
		Mampu mengatur waktu berkumpul dengan teman/rekan kerja/tetangga di rumah	6,5, 32		3
2	PLIW (Personal Life Interference Work) : Kehidupan pribadi	Mampu menyelesaikan masalah pribadi dan tuntutan tugas dari perusahaan	9,33, 23	16	4
		Mampu			

	mengganggu pekerjaan	memenuhi keinginan/kebutuhan keluarga dan kebutuhan	12, 24		2
		Terlibat aktif pada kegiatan sosial bersama teman dekat/rekan kerja/tetangga	22	8	2
3	WEPL (Work Enhancement Of Work): bekerja dapat meningkatkan kualitas kehidupan pribadi	Memiliki kepuasan atas pencapaian hasil kerja dalam kehidupan pribadi/keluarga	26, 11	7	3
		Memiliki dukungan penuh dari perusahaan dan keluarga (suami/atasan/rekan kerja)	25, 10,	20	3
4	PLEW (Personal Life Enhancement Of Work) : Kehidupan pribadi dapat meningkatkan performa dalam bekerja	Mampu untuk bisa menjaga hubungan baik dengan atasan/rekan kerja di tempat kerja	3, 34, 13, 18,30	21, 27, 28, 29	9
Jumlah			27	10	37

2. Religiusitas

Item skala religiusitas yang berjumlah 40 pernyataan diujikan pada subyek sebanyak 108 orang. Hasil uji validitas skala religiusitas yang terdiri dari 40 aitem, menghasilkan aitem 15 yang gugur dan 25 aitem yang valid. Untuk

aitem yang gugur adalah aitem nomor dengan rincian aitem pada tabel berikut ini

:

Tabel 4.3 Distribusi item pada Skala Religiusitas

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah soal
			Valid	Gugur	
1	Ideologi	Tingkat sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal dalam agama.	11, 12, 26, 29, 32	10, 28, 34, 24,	9
2	Praktik	Tingkat sejauh mana seseorang melakukan serta mempraktikkan ajaran agama	25, 14, 13, 16, 22	,9,35,37	8
3	Pengalaman	Perasaan kegamaan yang pernah dialami dan dirasakan	6, 8, 31, 27, 23	7, 15, 30	8
4	Pengetahuan Agama	Sejauh mana seseorang mengetahui dan memahami ajaran agama	2, 18, 5, 33, 1	17, 20	7
5	Konsekuensi	Sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan social	4, 39, 36, 3	19, 38, 40, 21	8
Jumlah			25	15	40

3. *Burnout*

Aitem skala *Burnout* yang berjumlah 34 pernyataan diujikan pada subyek sebanyak 108 orang. Hasil uji validitas skala *Burnout* yang terdiri dari 34 aitem, menghasilkan aitem yang gugur 4 dan 30 yang valid, dengan rincian aitem pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi item pada Skala *Burnout*

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah soal
			Valid	Gugur	
1	Kelelahan Emosi	Merasa frustrasi dengan pekerjaannya	7, 14, 24, 8		4
		Merasa terbelenggu didalam pekerjaannya	19, 5,	29	3
		Merasa sedih dan tertekan	15, 27	6	3
2	Depersonalisasi	Bersikap sinis terhadap orang lain	12, 23, 16, 34		4
		Menjauhnya individu dari lingkungan social	4, 33, 11, 18		4
		Tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya	22, 3, 28		3
3	<i>Reduced Personal Accomplishment</i>	Menurunnya kepercayaan mengenai kemampuan dalam menjalankan	17, 20, 2	30	4

	tugas			
	Kehilangan semangat dalam bekerja	1, 32, 26		3
	Tidak puas terhadap diri sendiri	10, 25, 31	21	4
	Merasa tidak bermanfaat bagi diri sendiri atau orang lain	9, 13		2
Jumlah		30	4	34

2. Uji Reliabilitas Seluruh Alat Ukur

Setelah melakukan uji validitas pada penelitian, masih ada tahap berikutnya yaitu melakukan uji reliabilitas alat ukur yang bertujuan untuk melihat atau mengukur keajegan atau tingkat kestabilan alat ukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian, dimana nilai mendekati angka 1 dikatakan reliabel dan kurang dari 0,6 dinyatakan tidak reliabel. Uji reliabilitas alat ukur ini menggunakan metode Alpha Cronbach dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 16.0. Dari hasil analisis dapat diperoleh koefisien reliabilitas yang dapat dilihat dari tabel berikut ini :

1. *Work-life balance*

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai alpha dari skala *work-life balance* sebesar 0,912 dan dapat disimpulkan bahwa 27 aitem pada skala *work-life balance* dapat dinyatakan reliabel karena mendekati angka 1.

Tabel 4.5 Koefisien Reliabilitas *Work-life balance*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.912	.912	27

2. Religiusitas

Pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai alpha dari skala religiusitas sebesar 0,927 dan dapat disimpulkan bahwa 25 aitem pada skala religiusitas dapat dinyatakan reliable karena mendekati angka 1.

Tabel 4.6 Koefisien Reliabilitas Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.927	.932	25

3. *Burnout*

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai alpha dari skala *burnout* sebesar 0,895 dan dapat disimpulkan bahwa 30 aitem pada skala burnout dapat dinyatakan reliable karena mendekati angka 1.

Tabel 4.7 Koefisien Reliabilitas *Burnout*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.895	.896	29

C. Uji Asumsi

Uji asumsi ini merupakan uji prasarat sebelum dilakukan analisis data, uji asumsi akan ditunjukkan untuk menghasilkan model estimasi yang tidak bias agar pengujiannya dapat dipercaya (Priyatno, 2012).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas juga salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis, maka data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Penelitian ini menggunakan uji normalitas *kolmogorov-smirnov* yang dapat dilihat dengan membandingkan

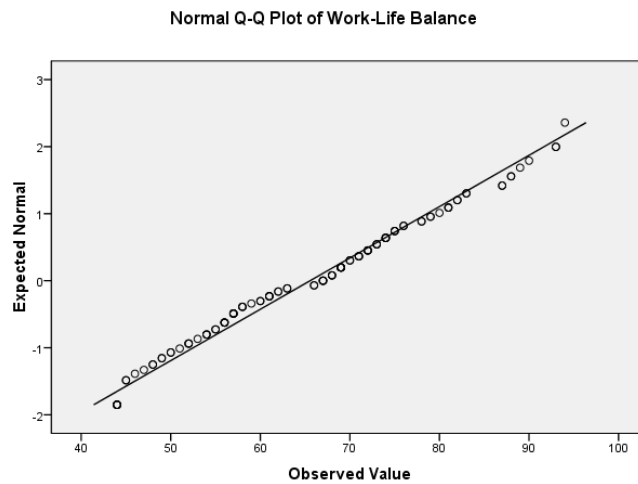
bagian nilai *Shapiro-wilk* dengan menggunakan bantuan SPSS 16, dimana jika nilai signifikasinya $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas dan jika nilai signifikasinya $< 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai data yang tidak normal. Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y) dapat dilihat pada tabel 4.8 dengan penjabaran sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Skala *Work-life Balance*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Work-Life Balance	.064	108	.200 [*]	.980	108	.103

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, skala *work-life balance* memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada ketiga variabel dalam penelitian ini normal.

Gambar 4.9 Normal Q-Q Plot antara variabel *work-life balance* (X1)

Normalitas data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas Q-Q Plot (Probability plot). Data pada gambar 4.9 ini menunjukkan bahwa data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Skala Religiusitas

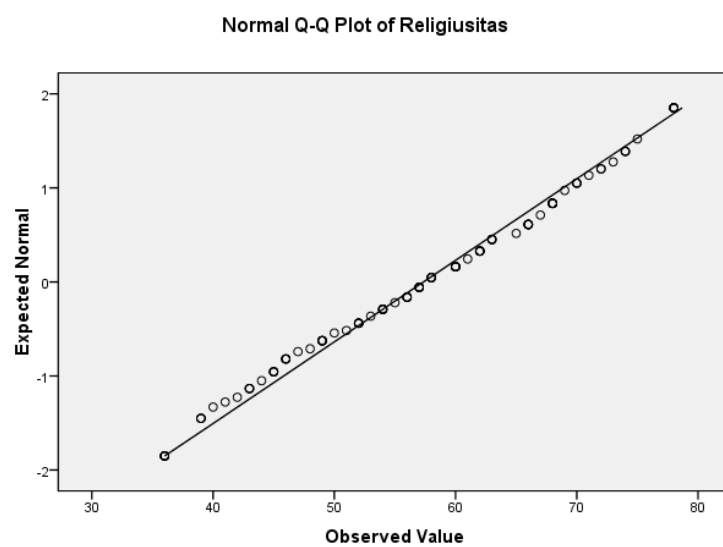
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Religiusitas	.070	108	.200 [*]	.973	108	.026

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, skala religiusitas memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada ketiga variable dalam penelitian ini normal.

Gambar 4.11 Normal Q-Q Plot antara variabel religiusitas (X2)



Normalitas data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas Q-Q Plot (Probability plot). Data pada gambar 4.11 ini menunjukkan bahwa data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Skala *Burnout*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Burnout	.063	108	.200 [*]	.976	108	.052

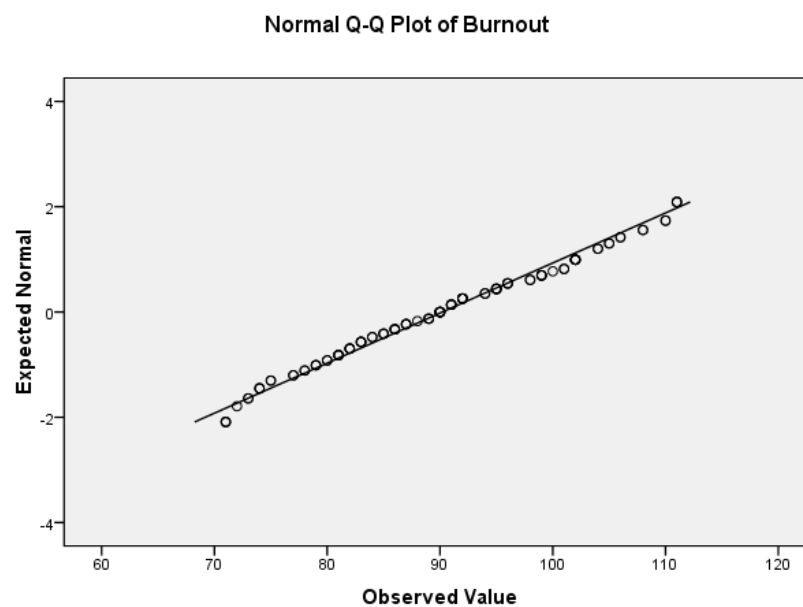
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Burnout	.063	108	.200 [*]	.976	108	.052

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, skala *burnout* memiliki nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada ketiga variable dalam penelitian ini normal.

Gambar 4.13 Normal Q-Q Plot antara variabel *Burnout* (Y)



Normalitas data juga dapat dilihat dari hasil uji normalitas Q-Q Plot (Probability plot). Data pada gambar 4.13 ini menunjukkan bahwa data atau titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan serta mencari sebaran data yang ada pada variabel bebas apakah sejalan dengan data yang ada dalam variabel terikat (Arikunto, 2014). Pengujian linearitas dalam penelitian ini menggunakan test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Jika dua variabel dikatakan linear jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear, dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu SPSS Statistik versi 16.

Hasil uji linearitas antara *work-life balance* (X1) dan religiusitas (X2) dengan *burnout* (Y) dapat dilihat pada tabel 4.14 dan tabel 4.15 Uji variabel *work-life balance* (X1) dengan *burnout* (Y) diperoleh hasil nilai $p = 0,100$ dan religiusitas (X2) dengan *burnout* (Y) diperoleh hasil nilai $p = 0,508$. Taraf signifikansi pada uji linearitas adalah 0,05. Dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji linearitas antara *work-life balance* (X1) dan religiusitas (X2) dan *burnout* (Y) adalah $p > 0,05$ maka dikatakan linear.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas antara variabel *work-life balance* (X1) dengan variabel *burnout* (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Burnout * Work-Life Balance	Between Groups	(Combined)	4691.143	42	111.694	1.261	.197
		Linearity	247.136	1	247.136	2.790	.100
		Deviation from Linearity	4444.007	41	108.390	1.224	.230
	Within Groups		5756.857	65	88.567		
	Total		10448.000	107			

Tabel 4.15 Hasil Uji Linearitas antara variabel religiusitas (X2) dengan variabel *burnout* (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Burnout * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	3196.508	32	99.891	1.033	.441
		Linearity	42.849	1	42.849	.443	.508
		Deviation from Linearity	3153.659	31	101.731	1.052	.417
		Within Groups	7251.492	75	96.687		
		Total	10448.000	107			

D. Hasil Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, maka dilakukan uji analisis statistik. Analisis uji hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dilakukan dengan analisis regresi liner berganda. Azwar (2013) menjelaskan bahwa hubungan fungsional ataupun kausal antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat, kesimpulan yang diperoleh bukan hanya berupa penolakan atau penerimaan hipotesis akan tetapi berupa suatu model persamaan yang berisikombinasi prediktor terbaik guna memperoleh informasi mengenai besarnya kontribusi dari masing-masing variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Adapun

hasil dari pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS Statistik versi 16 sebagai berikut:

Tabel 4.16

Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.965 ^a	.931	.929	2.79263

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Work-Life Balance

Tabel 4.17

Hubungan Antara *Work-life Balance* dan Religiusitas dengan *Burnout*ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11011.231	2	5505.615	705.959	.000 ^a
	Residual	818.871	105	7.799		
	Total	11830.102	107			

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Work-Life Balance

b. Dependent Variable: Burnout

Berdasarkan tabel 4.16 didapatkan data bahwa sumbangan variabel *work-life balance* dan religiusitas dalam mempengaruhi variabel *burnout* sebesar 93,1% ($R^2 = 0,931$).

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa $F = 705.959$ dengan nilai signifikansi sama dengan $p = 0,000$. Signifikansi sebesar $p = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan secara bersama sama antara *work-life balance* dan religiusitas dengan *burnout*.

Tabel 4.18

Koefisien Pengaruh Masing-Masing Variabel Bebas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.308	1.555		23.994	.000
	Work-Life Balance	.463	.127	.460	3.650	.000
	Religiusitas	.465	.115	.510	4.052	.000

a. Dependent Variable: Burnout

Pada tabel 4.18 dapat menunjukkan koefisien persamaan hasil penelitian, dimana *work-life balance* = 0,463, religiusitas = 0,465 dan konstanta sebesar 37,308 dengan demikian persamaan regresinya adalah:

$$Y = 0,463 \cdot X_1 - 0,465 \cdot X_2 + 37,308$$

Dimana:

$Y = \textit{Burnout}$

$X_1 = \textit{Work-life Balance}$

$X_2 = \textit{Religiusitas}$

Pengaruh pada masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel t dan signifikansinya, dimana didapatkan hasil sebagai berikut:

- a. Variabel *work-life balance* memiliki nilai signifikansi $t = 3,650$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yaitu ada pengaruh yang signifikan dari variabel *work-life balance* terhadap variabel *burnout*.
- b. Variabel *religiusitas* memiliki nilai signifikansi $t = 4,052$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000 < 0,05$, yaitu ada pengaruh yang signifikan dari variabel *religiusitas* terhadap variabel *burnout*.

E. Hasil Kategorisasi Jenjang

Peneliti melakukan pengkategorisasian data berdasarkan data yang telah diperoleh, dimana pengkategorisasian ini bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur. Kategori bersifat relatif, sehingga luas kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subyektif oleh peneliti selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan lima

Tabel 4.19

Kategorisasi Data *Work-life Balance*

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\text{SD})$	$X \leq 43,2$	Sangat rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$	$43,2 \leq X \leq 59,4$	Rendah	40
$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$	$59,4 \leq X \leq 75,6$	Sedang	45
$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$75,6 \leq X \leq 91,8$	Tinggi	20
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$X \geq 91,8$	Sangat tinggi	3

Berdasarkan uraian data di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data *work-life balance* memiliki nilai SD = 16,2 dan mean 67,5. Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa tidak ada subjek di kategorisasi *work-life balance* sangat rendah, 40 subjek dalam kategori *work-life balance* rendah, 45 subjek dalam kategori *work-life balance* sedang, 20 subjek dalam ketegorisasi *work-life balance* tinggi, dan 3 subjek dalam kategorisasi *work-life balance* sangat tinggi.

2. Religiusitas

Jumlah aitem valid	: 25	Nilai Skala	: 1, 2, 3, 4
Skor Minimum	: $1 \times 25 = 25$	Luas Jarak Sebaran	: $100 - 25 = 75$
Skor Maksimum	: $4 \times 25 = 100$		
Standar Deviasi	: $75/5 = 15$		
Mean	: $(100+25) : 2$		
	= 62,5		

Tabel 4.20

Kategorisasi Data Religiusitas

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\text{SD})$	$X \leq 40$	Sangat rendah	5
$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$	$40 \leq X \leq 55$	Rendah	43
$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$	$55 \leq X \leq 70$	Sedang	45
$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$70 \leq X \leq 85$	Tinggi	15
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$X \geq 85$	Sangat tinggi	0

Berdasarkan uraian data di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data religiusitas memiliki nilai $SD = 15$ dan mean $62,5$. Pada tabel 4.20

menunjukkan bahwa ada 5 subjek di kategorisasi religiusitas sangat rendah, 43 subjek dalam kategori religiusitas rendah, 45 subjek dalam kategori religiusitas sedang, 15 subjek dalam kategorisasi religiusitas tinggi, dan 0 subjek dalam kategorisasi religiusitas sangat tinggi.

3. *Burnout*

Jumlah aitem valid	: 30	Nilai Skala	: 1, 2, 3, 4
Skor Minimum	: $1 \times 30 = 30$	Luas Jarak Sebaran	: $120 - 30 = 90$
Skor Maksimum	: $4 \times 30 = 120$		
Standar Deviasi	: $90/5 = 18$		
Mean	: $(120+30) : 2$		
	= 75		

Tabel 4.21

Kategorisasi Data *Burnout*

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\text{SD})$	$X \leq 48$ 102	Sangat rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$	$48 \leq X \leq 66$	Rendah	0
$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$	$66 \leq X \leq 84$	Sedang	24
$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$84 \leq X \leq 102$	Tinggi	71

1,5SD)			
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	$X \geq 102$	Sangat tinggi	13

Berdasarkan uraian data di atas didapatkan bahwa nilai standar deviasi dari data religiusitas memiliki nilai $SD = 18$ dan mean 75 . Pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa tidak ada subjek di kategorisasi burnout sangat rendah, tidak ada subjek dalam kategori burnout rendah, 24 subjek dalam kategori burnout sedang, 71 subjek dalam kategorisasi burnout tinggi, dan 13 subjek dalam kategorisasi religiusitas sangat tinggi.

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara hubungan antara work-life balance dan religiusitas dengan burnout didapatkan hasil bahwa work-life balance dan religiusitas secara bersama-sama mempengaruhi kecenderungan burnout pada wanita bekerja di PT Surabaya Autocomp Indonesia, dengan $F = 705,959$ dan nilai signifikansi sama dengan $0,000$. Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa variabel work-life balance dan religiusitas dalam mempengaruhi variabel burnout sebesar $93,1\%$.

Terbuktinya hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara work-life balance dan religiusitas dengan burnout. Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi Menurut Sullivan (dalam Swasti dkk 2017) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi *burnout*, yaitu sebagai berikut :

- a. Lingkungan kerja

Lingkungan kerja dapat mempengaruhi potensi burnout pada karyawan. Lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kecenderungan burnout pada karyawan adalah konflik peran, beban kerja yang berlebih, dukungan sosial, tingkat fleksibilitas kerja.

b. Karakteristik individu

Pekerjaan yang monoton dapat mempengaruhi burnout pada karyawan. Jenis kelamin, usia, introvert, ekstrovert, konsep diri, motivasi, serta kemampuan mengendalikan emosi dapat mempengaruhi kecenderungan burnout pada karyawan.

c. Sosial dan budaya

Sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi *burnout* pada karyawan adalah nilai, norma, kepercayaan, dan religiusitas.

Berdasarkan pokok pembahasan dimana *burnout* Menurut Maslach, Schaufeli, & Leiter (2001) yang menjelaskan bahwa *burnout* sebagai sindrom kelelahan emosional, depersonalisasi, dan *reduced personal accomplishment* yang terjadi diantara individu-individu yang melakukan pekerjaan yang memberikan pelayanan kepada orang lain dan sejenisnya. Menggambarkan bahwa wanita yang telah menikah dan memutuskan untuk tetap bekerja pasti memiliki peranan penting dalam kehidupannya. Peran tersebut antara lain sebagai guru untuk mendidik anak, pengatur rumah tangga, wanita bekerja. Dimana dibutuhkan keseimbangan disetiap peran yang dijalankan atau bisa disebut *work-life balance*, keseimbangan yang didapat akan mempermudah untuk tercapainya kesejahteraan dikehidupan pribadi, keluarga serta pekerjaan. Tetapi apabila hal ini tidak bisa

dijalankan dengan baik sesuai dengan perannya masing-masing, maka dapat menimbulkan konflik peran dan memicu mengalami *burnout*. Kahn (Firdaus, 2005) mengemukakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap terjadinya *burnout* pada karyawan adalah adanya konflik peran. Ketika konflik peran ini terjadi maka akan menyebabkan ketidak seimbangan kehidupan pekerjaan atau *work-life balance*.

Peran ganda yang dijalankan oleh wanita tidak jarang menimbulkan dilema dalam diri wanita tersebut, dilema wanita bekerja timbul karena adanya fungsi serta peranan sebagai wanita. Memang berat peranan sebagai seorang wanita. Hal ini tidak memungkinkan semua peran berjalan dengan baik dan sulit untuk mencapai hasil maksimal (Anogara, dalam Saman, Dewi 2012). Kondisi tersebut tidak jarang menimbulkan rasa lelah, baik fisik, pikiran maupun emosional. karena wanita bekerja mempunyai tanggung jawab moral sebagai pendidik, ditambah tugas dalam rumah tangga serta kewajiban lain dalam lingkungan tempat tinggal dapat menjadi stressor yang akan menimbulkan kecenderungan *burnout*.

Glock dan Stark (dalam Nasrullah, 2015) ada lima dimensi pada religiusitas, yakni: keyakinan, praktik, pengalaman, pengetahuan agama dan konsekuensi. Dimana semua dimensi tersebut menggambarkan kepercayaan yang diyakini, ketaatan yang dijalankan, kekhusu'an yang dirasakan, pemahaman tentang ilmu agama yang baru dipelajari maupun yang sedang dialami, serta perilaku yang dipengaruhi ajaran agama untuk bersikap atau berbuat baik. Oleh karena itu, ketika manusia mengalami suatu masalah berat, kegelisahan hati, maka

secara naluriyah dalam dirinya akan berusaha mencari ketenangan batin dan tempat yang dapat menggantungkan semua beban yang ada dalam dirinya yang hanya bisa didapatkan ketika lebih mendekatkan diri kepada Tuhannya. Semakin dekat diri pada Tuhan maka hati akan semakin tenang dan tidak mudah merasa cemas, gelisah, takut, dan stres.

Sullivan (dalam Swasti dkk 2017) menjelaskan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *burnout* pada karyawan, seperti faktor sosial dan budaya yang ada pada lingkungan individu. Faktor sosial dan budaya yang dapat menjadi prediktor *burnout* pada karyawan adalah religiusitas. Penjelasan ini didukung oleh Ellison dkk (2001) yang menjelaskan bahwa agama merupakan faktor penting dalam mempengaruhi *burnout* pada karyawan.